

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

PENDIDIKAN LIFE SKILL PADA PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL

M. Syukri Afkarul H¹, Samsul Hadi²

Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Unisma, Jalan Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

Email: 22002011058@unisma.ac.id¹

Email: 22002011056@unisma.ac.id²

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mulai mengembangkan beberapa metode pembelajaran, yaitu agar siswanya dapat bersaing dalam persaingan globalisasi. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah mulai menerapkan sistem pendidikan untuk pengembangan kecakapan hidup adalah lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang agama, yang didalamnya terdapat santri yang tinggal di pondok pesantren atau asrama. Dengan metode life skill diharapkan pendidikan dapat berkembang dan peserta didik atau siswa dapat bersaing di era globalisasi ini. Kecakapan hidup adalah pedoman praktis yang membantu siswa belajar bagaimana tumbuh menjadi individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Kata kunci: *Pendidikan Kecakapan Hidup, Pesantren, Persaingan Global*

Abstract

Along with the times, and the tightening competition in the world of education. Many educational institutions have begun to develop several learning methods, which are so that their students can compete in the globalization competition. One of the educational institutions that has begun to implement an education system for the development of life skills is the Islamic education institution Pondok Pesantren. Pondok Pesantren is an educational institution that teaches about religion, in which there are students who live in Islamic boarding schools or dormitories. With the life skill method, it is hoped that education will develop and students or students can compete in this era of globalization. Life skills are practical guidelines that help students learn how to grow to become an individual, cooperate with others, make logical decisions, protect themselves to achieve their life goals.

Keywords: *Life Skill Education, Islamic Boarding School, Global Competition*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi ini, manusia di tuntutan untuk bisa mengikuti perubahan yang terjadi. Dalam hal ini, untuk menyesuaikan perubahan yang ada. Sistem pendidikan di Indonesia, harus bisa menggunakan sitem pedidikan yang baru. Dimana setiap lembaga pendidikan yang ada harus bisa membekali setiap pendidik yang ada, seperti contoh dalam hal kemampuan daya saing dalam mengembangkan kempuan yang ada dalam pendidik. Dan memfasilitasi pendidik

dalam bersaing di era sumber daya manusia yang harus lebih bisa kreatif, dan semakin berkembang dalam era globalisasi ini.

Di abad ini, ia dipenuhi dengan tantangan, yang pemenangnya sebagian besar dikendalikan oleh gagasan SDM-nya. Kesiapan (SDM) merupakan kunci fundamental untuk memenangkan oposisi di era globalisasi.

Dalam mengenal individu-individu yang berkualitas, merupakan kewajiban pengajaran, khususnya dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi siswa yang tangguh, bebas, dan ahli di bidangnya..masing-masing.

Hal ini penting, untuk mengantisipasi era globalisasi, khususnya di negara-negara ASEAN, dalam mengakui orang-orang berkualitas adalah kewajiban pengajaran, khususnya dalam perencanaan siswa untuk menjadi intens, mandiri, dan mahir di bidangnya masing-masing. Hal ini penting, untuk mengantisipasi waktu globalisasi, khususnya di negara-negara ASEAN. (IR'ADDIN, 2020)

Dari rasa kurang kepercayaan dari lembaga pendidikan juga mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang, salah satu lembaga pendidikan yang berpengaruh yakni pendidikan pondok pesantren. Yang mana dalam pondok pesantren hanya menerapkan sistem mengaji, dan hanya belajar agama islam. Akan tetapi dengan perkembangan zaman di masa sekarang, sudah banyak pondok pesantren yang menerapkan beberapa sistem pendidikan yang mana berpola pada pengenalan life skill.

Lembaga-lembaga pendidikan pesantren, sedang melakukan upaya yang layak untuk menemukan keterbelakangan dan keterpurukan negara ini dengan mendedikasikan semua kapasitas untuk mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi secara kuat dan logis sehingga dapat menunggangi kehidupan dan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pengajaran yang ditempatkan Peningkatan kemampuan mendasar. IR'ADDIN, 2020) Demikian pula, pesantren juga diharapkan memiliki opsi untuk membangun pekerjaan mereka lembaga sebagai lubang candradimuka usia Islam dalam memperoleh informasi dan inovasi sebagai pengaturan bahkan dengan globalisasi. Untuk melaksanakan program pendidikan yang baik guna menghasilkan lulusan yang mandiri dan siap serta mampu bersaing di era globalisasi, pondok pesantren diharapkan bisa menyesuaikan sistem dan program pendidikan yang diterapkan.

Dengan akar konvensional dan sosial yang kokoh, pesantren dapat menumbuhkan mimpi dan misi yang jauh ke depan tanpa takut kehilangan karakter pesantren yang sebenarnya. Apalagi jika visi dan misi tersebut diikuti dengan semangat kerja keras, maka pesantren tidak hanya akan dapat menjadi sumber perbaikan kualitas para penerus bangsa, namun juga sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Engkring S. Hasan dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Luar Sekolah dan Pembangunan Manusia Indonesia, bahwa pelatihan (pendidikan kecakapan hidup) merupakan salah satu sarana bagi

siapapun yang ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan spesifik tertentu. Hal ini tentu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan jumlah kemiskinan di Indonesia. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap indeks kesehatan dan pembangunan ekonomi yang selanjutnya akan berdampak pada nilai pembangunan manusia Indonesia. (Rida, n.d.)

Dengan adanya program keterampilan di Pondok Pesantren merupakan refleksi dari realitas objektif akan perlunya pengembangan ekonomi pesantren sehingga memunculkan kemandirian pesantren dengan tetap memperhatikan basis sosial ekonomi masyarakat sekitar pesantren, selain juga merupakan wujud orientasi baru dari pesantren itu sendiri, terutama memberikan pembekalan terhadap santri-santri sebagai bekal ketika terjun di masyarakat, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, baik yang terkait dengan kecakapan hidup yang bersifat umum maupun dengan kecakapan akademik dan kejuruannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, atau studi literatur. Menurut Mahmud, penelitian kepustakaan adalah sejenis eksplorasi yang dipimpin oleh pemahaman buku atau majalah dan sumber informasi yang berbeda untuk mengumpulkan informasi dari karya sastra yang berbeda, dua perpustakaan dan di tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. 1. Sumber data tidak melalui bisa didapat dari lapangan, 2. Studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut, 3. informasi perpustakaan tetap solid untuk menjawab pertanyaan ujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Life Skill

Pendidikan Life Skill menurut Muhaimin adalah keahlian yang digerakkan oleh seorang individu untuk perlu hidup dan berangkat untuk menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara normal tanpa merasa terkekang, kemudian, kemudian secara proaktif dan imajinatif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka akhirnya siap untuk mengalahkannya . Sedangkan menurut Anwar, kemampuan fundamental adalah kemampuan yang diharapkan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain atau area lokal di mana mereka ditemukan, kemampuan mengingat untuk dinamis, berpikir kritis, penalaran dasar, penalaran imajinatif, korespondensi yang kuat, mendorong koneksi relasional, kesadaran diri, simpati, menaklukkan perasaan dan beradaptasi dengan tekanan yang penting untuk instruksi. (Kudus, n.d.)

Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa kemampuan dasar kemampuan dasar adalah arah yang layak dan berharga siswa untuk mengetahui

bagaimana mengembangkan untuk berubah menjadi seseorang, untuk membantu orang lain, untuk membuat pilihan yang koheren, memastikan diri mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka. Jadi untuk keadaan saat ini, tolok ukur kapasitas sentral individu terletak pada kemampuannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Kehidupan Kemampuan menginspirasi siswa dengan membantu mereka mengembangkan diri dan potensi mereka sepanjang kehidupan sehari-hari.

Gagasan tentang kemampuan dasar Sekolah (kemampuan dasar)

Ide dasar dari kemampuan dasar persekolahan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pelatihan umum dan bagaimana mencapai tujuan tersebut yang secara normatif tercatat dalam Kerangka Instruksi Umum UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri selanjutnya, menjadi penduduk berdasarkan suara dan untuk dapat diandalkan.

Konsep life skill menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan instruksi kemampuan dasar, itu harus didasarkan pada standar empat andalan pelatihan, untuk lebih spesifik: mencari tahu bagaimana mengetahui atau mencari tahu bagaimana menguasai 'mencari tahu bagaimana mendapatkan informasi', mencari tahu bagaimana melakukan mencari tahu bagaimana memiliki pilihan untuk melakukan/melakukan pekerjaan, mencari tahu bagaimana menjadi seorang individu yang layak berharga sesuai dengan kecenderungan, bakat dan potensi mereka, dan mencari cara untuk hidup masing-masing dengan orang lain). (2012)

Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills)

Tujuan:

1. Melibatkan sumber daya batin, mentalitas, dan aktivitas lahiriah siswa melalui presentasi (logos), apresiasi (ethos), dan pengalaman (emosi) kualitas-kualitas kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar mereka dapat menjadi digunakan untuk menjaga daya tahan dan kemajuan mereka.
2. Memberikan wawasan yang luas dalam peningkatan profesi, mulai dari presentasi diri, investigasi vokasi, pengarahan profesi, dan kesiapan vokasi.
3. Memberikan pengaturan dasar dan kegiatan yang diselesaikan secara efektif sehubungan dengan kualitas kehidupan sehari-hari biasa yang dapat memberdayakan siswa untuk bekerja dalam menghadapi kehidupan masa depan yang penuh dengan persaingan dan upaya bersama secara bersamaan.
4. Meningkatkan penggunaan sumber daya sekolah melalui pendekatan organisasi berbasis sekolah dengan melibatkan perluasan aturan mandiri sekolah, spekulasi kaki tangan, dan fleksibilitas dalam pengawasan sumber daya sekolah.

5. Bekerja dengan siswa dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapi hari demi hari, seperti kesejahteraan mental dan aktual, kemiskinan, kesalahan, pengangguran, iklim sosial dan aktual, obat-obatan, kebiadaban, dan kemajuan dalam sains dan inovasi.

Manfaat:

Pelatihan kemampuan dasar memberikan manfaat dan manfaat sosial bagi siswa bagi daerah setempat. Untuk anggota Disekolah, latihan kemampuan dasar dapat melatih sifat nalar, sifat hati, dan sifat jasmani. Meningkatkan Ciri-ciri tersebut dengan demikian akan benar-benar ingin membangun keputusan dalam kehidupan seseorang, seperti profesi, gaji, dampak, keunggulan, kesejahteraan fisik dan mendalam, peluang, peningkatan diri, kapasitas kejam, dan kemakmuran individu. Sehubungan dengan area lokal, pelatihan kemampuan dasar dapat menghasilkan kehidupan yang unggul reformis dan umum dengan petunjuk: memperluas bantuan sosial pemerintah, mengurangi perilaku merusak untuk mengurangi masalah sosial, dan menumbuhkan masyarakat yang bersahabat yang mampu melakukan menggabungkan kualitas, hipotesis, ketabahan, ekonomi, kekuatan, dan keahlian yang ketat (cita rasa).

Pondok Pesantren

Sekolah pengalaman hidup Islami adalah yayasan pendidikan Islam yang paling mapan di Indonesia yang berkembang dan dirasakan oleh daerah sekitarnya, dengan kerangka asrama (kompleks) dimana siswa mendapatkan pengajaran yang ketat melalui kerangka pengajian atau madrasah yang sepenuhnya menjadi kewenangan madrasah. pemerintahan seorang atau beberapa kiai yang berkarakter memikat dan bebas dalam segala hal. (Ali, 2013)

KH. Imam Zarkasih menggambarkan pesantren sebagai asosiasi edukatif Islam dengan sistem rumah atau rumah, di mana kyai adalah tokoh utama, masjid adalah pusat instruksional yang membentenginya, dan pelatihan Islam di bawah asuhan kyai diikuti oleh santri. sebagai kegiatan dasar. (Fitria, 2013)

Pesantren merupakan pendidikan tradisional yang mana sangat menekankan ajaran pokok agama islam dan salah satu pendidikan yang alternatif di indonesia serta sebagai pendidikan yang multi kompleks yang mana tidak hanya menjadi sebagai aktifitas transfer ilmu saja melainkan diajarkan menjadi calon kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya Islam. (Syafe'i, 2017) Pondok Pesantren merupakan segala aktivitas pendidikan yang dilakukan dipesantren baik pendidikan jalur sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan ini diarahkan untuk meberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada semua santri. Pendidikan pesantren juga memberikan pengetahuan positif bagi penambah wawasan pengetahuan baik diduniawi maupun diukhrowi, penanaman sikap sidiq, amanah, tabligh dan amanah. (Djumransjah, 2001)

Adapun pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam , menurut Abdullah Syukri Zarkasyi yaitu:

1. Pertama, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab Maraji'-nya biasa disebut kitab kuning.
2. Kedua, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Kerangka pembelajaran selain program pendidikan pesantren konvensional dalam penelitian buku-buku gaya lama juga pekerjaan Pelayanan Agama dan Program Pendidikan Pelayanan Persekolahan Umum.
3. Ketiga, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai. Termasuk dikategorikan bentuk pesantren modern. (Syafe'i, 2017)

Seperti yang dikemukakan Prof. Dr. A. Mukti Ali, komponen pesantren yang sebenarnya adalah: Kyai yang mengajar dan diajar, Santri yang mendapatkan dari kyai, masjid, tempat untuk mengkoordinasikan pelatihan, petisi jemaah, dll, dan pondok, tempat tinggal mahasiswa.

Jadi sekolah pengalaman hidup adalah tempat siswa tinggal dan mempelajari informasi yang ketat, bukan hanya informasi yang ketat. Akan tetapi ilmu-ilmu umum pada umumnya. Dalam sistem pendidikan pondok pesantren sekarang sudah mulai menerapkan sistem kurikulum dimana santrinya diajarkan untuk berwirausaha, seperti: mengadakan ekstrakurikuler, yang mana di dalamnya santri diajarkan beberapa keahlian dan diajarkan untuk mengasah ketrampilan/ bakat yang dimiliki oleh santri. Contoh pondok pesantren yang sudah menerapkan sistem soft skill pondok pesantren Nurul Abror, Pondok Pesantren Bina Insani Susukan,

Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kab. ..Semarang. (Fatchurrohman, 2018) Maka dapat dipahami, sangat perlukannya sistem pengajaran life skill yang mana cara untuk menghadapi sistem globalisasi yang kini semakin berkembang.

Strategi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Persaingan Global

Strategi dalam pendidikan life skill di pondok pesantren mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler. Pendidikan life skill yang tersusun menjadi satu kurikulum maka dapat dikatakan bahwa pendidikan life skill di pondok menggunakan model integratif.

Di mana model integratif, instruksi kemampuan dasar dipasang dan dimasukkan dalam proyek kurikuler, rencana pendidikannya adalah ada, dan mata pelajaran yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada pendidik, diharapkan dapat lebih mengedepankan upaya-upaya yang bergeser dalam mengerjakan pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar di semua sekolah inklusi, baik sejauh pelaksana maupun dalam ragam

latihan. Untuk semua tingkat sekolah tinggal di dewan, lebih pintar untuk memperluas sosialisasi yang mempersiapkan semua instruktur.

Harapannya, instruktur akan lebih ahli dalam kewajibannya sebagai guru sehingga mereka bisa dinamis dan inventif. Selain itu juga harus menumbuhkan kemampuan individu, kemampuan sosial, kemampuan skolastik, dan kemampuan profesional sehingga terjadi keselarasan antara keempatnya untuk membina diri, kecenderungan, realitas dan potensinya serta diandalkan untuk lebih berdaya dan konsisten setelah setiap persiapan di sekolah. dan bersiap untuk hidup secara terbuka. sebagai pengaturan untuk apa yang akan datang. (Wahyuni & Indrasari, 2017)

Dalam pemanfaatan pengajaran kemampuan dasar dalam kehidupan Islam sekolah pengalaman dalam kontes di seluruh dunia. Pengajar, dan pemilik lembaga pernah mengaitkan kerangka pelatihan keterampilan dasar dengan pengalaman yang dibutuhkan siswa dalam menguasai keterampilan materi penting di sekolah-sekolah Islam. Maka untuk situasi ini, sekolah pengalaman hidup Islami dapat mendorong pembelajaran yang lebih bergeser dan eksploratif dengan berbagai jenis latihan yang ada, seperti kursus, mempersiapkan, dan memberikan diskusi kepada siswa untuk menerapkan kemampuan dan bakat yang telah diajarkan kepada siswa tersebut.

Menurut pandangan para pengamat, salah satu upaya Islamic Live-in Schools dalam memberikan kemampuan dasar kepada siswanya adalah melalui program sekolah pengalaman hidup Islami yang secara eksplisit dibuat untuk membantu peningkatan kemampuan siswa, sedangkan salah satu jenis Prosedur dalam pelatihan kemampuan dasar di sekolah Islam live-in meliputi:

1. Sebuah Kemampuan Individu

Salah satu jenis kemampuan individu dalam pesantren live-in Islam adalah bahwa dengan adanya khitobah dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki kepastian penghargaan diri, dan dapat memiliki kesadaran akan harapan orang lain ketika siswa diberikan tugas di lain waktu ketika mereka berada di lingkungan setempat. Jenis keahlian individu lainnya adalah adanya rencana aksi sekolah inklusif yang harus diikuti oleh siswa, yang dapat membimbing siswa untuk secara konsisten fokus pada jadwal. Apalagi kehadiran koperasi pesantren dan percetakan yang maju dapat membangkitkan santri untuk memiliki otonomi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Sosial

Kemampuan Sosial (Social Abilities) adalah diadakannya program Ijtima'iyah (Administrasi Kelompok Rakyat) bagi siswa yang telah pindah dari madrasah KDII, membuat siswa siap untuk langsung berbaur dengan daerah setempat dan memiliki pilihan untuk menerapkan informasi yang mereka miliki. dapatkan ketika mereka berada di sekolah live-in Islam. Selain itu, kehadiran pemikiran

dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki pilihan untuk memutuskan pilihan secara bersama-sama, bukan sendiri-sendiri.

3. Kemampuan Skolastik

Melalui program pengajaran yang ketat (diniyah) di sekolah-sekolah Islam live-in dan diskusi logis bagi siswa yang memiliki kapasitas sebagai wadah untuk meningkatkan keberuntungan logis bagi siswa dan pengaruh dasar siswa. Selain itu, melalui kajian kitab kuning, baik dalam memahami substansi maupun menurut masalah-masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di..sinilah kapasitas pendidikan dapat dibuat.

4. Kemampuan Profesional

Dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan dasar siswa di bidang profesional, sekolah pengalaman hidup Islam merencanakan kantor sebagai latihan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kapasitasnya, baik melalui artikulasi, kapasitas maupun olahraga.

Proyek ekstra kurikuler untuk membantu pelatihan kemampuan dasar terlepas dari persaingan di seluruh dunia di Islamic Live-in Schools adalah:

1. Sebuah. Kaligrafi
2. Rebana
3. Teknik tempur anggar nusa
4. Peningkatan bahasa Arab dan Inggris (Lughah Central command)
5. Pengerjaan kuliner
6. Peningkatan bacaan qur'an
7. Administrator Suara
8. Pelaporan
9. I.TBB (tarbiyatul wal banat)
10. Selain itu, peningkatan kemampuan dasar lainnya, yang ada pada siswa di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan dasar adalah aturan pragmatis yang membantu siswa dengan belajar bagaimana menjadi orang, membantu orang lain, menetapkan pilihan yang konsisten, mengamankan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan hidup mereka. Jadi untuk keadaan sekarang, tolok ukur kapasitas utama seseorang terletak pada kemampuannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Kemampuan dasar membujuk siswa dengan instruksi untuk membantunya mendapatkan dirinya dan potensinya sepanjang kehidupan sehari-hari. Adapun strategi pendidikan. life skill di pondo kepesantren dalam menghadapi persaingan global, sebagai berikut: 1. Kapasitas Tunggal, 2. Kapasitas Sosial, 3. Kapasitas Logis, 4. Kapasitas Mahir. Ada juga proyek ekstrakurikuler untuk

membantu pelatihan keterampilan dasar terlepas dari persaingan di seluruh dunia di sekolah live-in Islam, khususnya:

1. Kaligrafi
2. Rebana
3. Teknik agresif pagar negara
4. Peningkatan Bahasa Arab dan Inggris (lughah base camp)
5. Memasak
6. Kemajuan bacaan qur'an
7. Administrator Suara
8. Liputan berita
9. TBB (tarbiyatul wal banat)
10. Juga peningkatan kemampuan dasar lainnya yang ada pada siswa di sekolah inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Kerangka Instruksi Sekolah Islam Semua Inklusi Seperti yang ditunjukkan oleh NURCHOLIS MADJID. *Encephale*, 53 (Kerangka Pelatihan SEKOLAH PESAWAT Seperti yang ditunjukkan oleh NURCHOLISH MADJID), 1-105.
- Djumransjah, H. M. (2001). Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri. In Pengajaran adalah suatu pekerjaan untuk menumbuhkan dan membina karakter manusia baik secara mendalam maupun secara fisik. (hal. 6-7).
- Fatchurrohman. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang. *Permalink*, 12(Pendidikan Entrepreneurship), 396.
- Fitria. (2013). pondok pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(pondok pesantren), 15-16.
- IR'ADDIN. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Dasar Bagi Siswa-siswi EDI MANCORO Islamic Live-in School GEDANGAN, Wilayah TUNTANG, Rezim SEMARANG, 2019/2020. *Orphanet Diary of Uncommon Illnesses*, 21 (Instruksi Kemampuan Dasar UNTUK BOARDING Pengalaman hidup Pelajar SEKOLAH), 1.
- Nisa', Rofiatun & Lindawati, Yusnia Dwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i1.112>
- Kecakapan Hidup (Life Skill). (2012). *Pendidikan*, 1, 7-13.

- Kudus, R. S. (n.d.). Model Pendidikan Life Skill. Pendidikan, Pendidikan Life Skill, 11.
- Rida, M. Z. (n.d.). METODE PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MEMBENTUK SANTRI MANDIRI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY. Pendidikan, PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MEMBENTUK SANTRI MANDIRI PONDOK PESANTREN, 4.
- Syafe'i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter), 1-19.
- Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Pelaksanaan Diklat Kemampuan Dasar SMK Negeri 1 Bondowoso Pelaksanaan. Jurnal Edukasi, IV(1), 24-29.